

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan nilai-nilai positif, akhlak, moral, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan lain yang sejatinya dapat menunjang kelangsungan hidup setiap individu.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka seluruh subjek yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab dan membutuhkan kerja keras. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dari pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, maka bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari proses pendidikan.

Bimbingan dan Konseling merupakan bidang layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Tanpa bimbingan di sekolah anak-anak dan remaja akan berkembang, tetapi perkembangannya sangat minim. Dengan pembelajaran sekolah perkembangannya akan jauh lebih tinggi, dan ditambah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling perkembangannya diharapkan mencapai titik optimal, dalam arti setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimiliki (Sukmadinata, 2007).

Ahman (2008) upaya bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan, tujuan pendidikan nasional itu juga melandasi tujuan bimbingan. Hal ini mengandung arti bahwa upaya bimbingan menganut prinsip etik untuk membantu konseli menjadi manusia yang memiliki pribadi utuh.

Menurut Bandura (1997:22) keyakinan akan kemampuan diri untuk menguasai situasi dan menyelesaikan tugas perkembangan yang dianggap sulit disebut dengan self efficacy. Self efficacy mempengaruhi usaha individu, seberapa

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

besar individu memiliki daya tahan menghadapi kesulitan dan reaksi emosi yang ditunjukkan pada saat menghadapi tugas. Bandura meyakini bahwa self efficacy merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa” (Santrock, 2010:352). Siswa yang memiliki self efficacy tinggi mau mengerjakan tugas-tugas yang menantang, mereka menyetujui pernyataan ”saya tahu bahwa saya mampu menguasai materi ini dan saya bisa mengerjakan tugas ini”.

Beberapa hasil penelitian tentang self efficacy dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh Bouffard-Bouchard, Parent, dan Larive menemukan bahwa siswa dengan self efficacy yang tinggi memberikan kontribusi dalam strategi regulasi diri yang lebih efektif (Santrock, 2007:525-529). Studi ini mendukung pendapat Bandura yang menyatakan bahwa self efficacy dapat meningkatkan ketekunan siswa, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja memori mereka.

Hasil penelitian Pintrich dan Schunk (Santrock 2007:530) menunjukkan bahwa self efficacy dapat mempengaruhi siswa dalam memilih tugas, usaha, ketekunan, dan prestasinya. siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi.

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa *self efficacy* merupakan kebutuhan siswa yang perlu dikembangkan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Bandura (Hergenhahn, 2010: 361) menyatakan bahwa model bimbingan untuk meningkatkan self efficacy melalui media yang dapat menyampaikan informasi, seperti orang, film, televisi, gambar, atau instruksi. Oleh karena itu bimbingan dengan teknik *storytelling* merupakan bimbingan yang dilakukan ketika seseorang mengamati perilaku orang lain.

(Lesmana, 2012). Bercerita merupakan salah satu jenis permainan yang disarankan oleh Vigotsky bagi anak di samping delapan jenis permainan lainnya, yaitu: meningkatkan balok dan *puzzle*, membuat peta, membuat pola, bermain

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

dramatik, menulis jurnal, membaca, permainan aktivitas motorik kasar, dan motorik halus. Menurut Vigotsky (Supriatna, 2004:232) bercerita bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, aktivitas, berpikir logis, pengaturan diri, pertimbangan memori yang mendalam, pertimbangan perilaku serta pola umum dan makna cerita.

Tresnawati (2009) menjelaskan bercerita menjadi bagian yang penting dalam aspek perkembangan anak. Saat membaca atau mendengarkan cerita anak akan belajar mengembangkan bahasa, emosi, sosialisasi, kognitif, partisipatif, kebiasaan bekerja dan pengembangan fisik motoriknya.

Sedangkan menurut Priyono (2011) teknik bercerita dalam konteks bimbingan, dipandang sebagai alat dalam mencapai tujuan bimbingan. Melalui bercerita, konselor atau pembimbing memberi pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah dirancang. Dengan demikian, tujuan dalam penyampaian cerita dirancang untuk mencapai tujuan bimbingan sesuai dengan yang direncanakan. Penggunaan teknik bercerita merupakan kegiatan anak dalam menyimak pembacaan dan penuturan kisah yang terdapat dalam buku cerita anak oleh konselor, dengan diikuti penceritaan kembali isi cerita tersebut oleh anak, lalu didiskusikan oleh masing-masing kelompok, kemudian konselor dan anak merefleksikan isi cerita agar dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat hasil mengenai gambaran umum self efficacy siswa kelas IV SDN Panorama 3 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 35 siswa.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan self efficacy siswa kelas IV SDN Panorama 3 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 dengan populasi 35 orang, sebanyak 11,4% (4 orang) berada dalam kualifikasi rendah, dan pada kualifikasi sedang sebanyak 77,1% (27 orang). artinya siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung masih berada pada tingkat self efficacy yang belum optimal pada setiap aspek nya, yaitu *level*, *strength*, *generality*. Dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki peningkatan self efficacy yang konsisten dan atas dorongan sendiri

Bimbingan kelompok dengan teknik bercerita diharapkan mampu mengembangkan performansi *self efficacy* pada siswa. Sebagaimana dalam paparan di atas bahwa guru dan teman sebaya memberikan peran yang penting dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

Melihat begitu pentingnya konsep *Self Efficacy* diri siswa, Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti perlu dikaji efektifitas bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* siswa.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Self efficacy merupakan faktor terpenting dalam kehidupan, keyakinan akan mempengaruhi usaha individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap sulit. *Self efficacy* memiliki reaksi emosi saat menghadapi tugas. Apabila *self efficacy* tinggi, individu dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar dan sebaliknya. Bandura menyakini bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi terhadap prestasi murid.

Keyakinan "*Self Efficacy*" merupakan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.

Rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimanakah profil *Self Efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung tahun 2013-2014?
2. Bagaimanakah muatan cerita dalam *storytelling* yang dapat meningkatkan *Self Efficacy* Siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung tahun 2013-2014?
3. Bagaimana keefektivan bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung tahun 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi profil *Self Efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Tahun Ajaran 2013-2014

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Muatan cerita dalam *storytelling* yang dapat meningkatkan *Self Efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.
3. Keefektifan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cerita (*Storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* Siswa adalah metode penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (Sriyanto, 2010).

Menurut Sugiono (Rahmawati, 2012:16) metode pra eksperimen adalah suatu metode penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi konselor

Konselor dapat mengaplikasikan hasil penelitian berupa program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* siswa sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat memfasilitasi terlaksananya program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* siswa sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti keefektifan program bimbingan kelompok melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan *Self Efficacy* siswa pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP dan PT, membandingkan gambaran umum tingkat *Self Efficacy* siswa Sekolah Dasar pada setiap jenjang kelas, jenis kelamin dan tingkat prestasi.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, hipotesis, metode penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Berisi pemaparan teori-teori yang melandasi penyusunan skripsi mengenai konsep dasar *Self Efficacy*, layanan bimbingan kelompok sebagai strategi pengembangan *Self Efficacy*, teknik *storytelling* sebagai intervensi pengembangan *Self Efficacy*, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan program, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran penelitian bagi konselor, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.

